

Menggali Potensi Desa Kassi Bumbang Sebagai Sustainable Tourism dan Desa Wisata Halal

Sitti Nurjannah¹, Nur Afni²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

Corresponding Author

sittinurjannah.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak: Desa Bungeng, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan ini memiliki pantai yang memiliki keindahan yang eksotis yaitu Pantai Kassi Bumbang. Kawasan ini berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu lokasi wisata karena memiliki pasir putih, pemandangan yang indah, dan pusat kegiatan masyarakat seperti penanaman rumput laut. Kawasan ini merupakan daerah rintisan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Desa Wisata Halal Angkatan I Universitas Islam Makassar. Untuk memperoleh informasi terkait Pantai Kassi Bumbang, mahasiswa melakukan observasi kepada sejumlah aparat desa beserta warga sekitar. Setelah mendapatkan izin, mahasiswa melakukan pembenahan area pantai. Kegiatan pembersihan dilakukan selama dua pekan untuk membersihkan daerah pantai dari sampah plastik. Setelah itu diletakan spot foto agar dan papan nama untuk Pantai Kassi Bumbang. Dengan dirintisnya Kawasan wisata tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi desa wisata halan *Sustainable Tourism* agar dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Desa Bungeng, Desa Wisata Halal, Jeneponto, Pantai Kassi Bumbang.*

Abstract: Bungeng Village, Batang District, Jeneponto Regency, South Sulawesi has a beach that has an exotic beauty, namely Kassi Bumbang Beach. This area has the potential to be used as a tourist location because it has white sand, beautiful scenery, and a center for community activities such as planting seaweed. This area is a pilot area carried out by the Thematic KKN Students of the Halal Tourism Village Batch I, Islamic University of Makassar. To obtain information regarding Kassi Bumbang Beach, students conducted observations of a number of village officials and local residents. After obtaining permission, students make improvements to the beach area. The cleaning activities were carried out for two weeks to clean the beach area from plastic waste. After that, photo spots and nameplates for Kassi Bumbang Beach were placed. With the initiation of the tourist area, it is hoped that it can develop into a tourist village as part of Sustainable Tourism in order to improve people's lives.

Keywords: Bungeng Village, Halal Tourism Village, Jeneponto, Kassi Bumbang Beach.

PENDAHULUAN

Kebutuhan rekreasi tentu menjadi kebutuhan masyarakat moderen baik di kota maupun di desa. Rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun interaksi yang positif antara keluarga, teman sejawat serta masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bagi sebagian masyarakat, kegiatan rekreasi ini menjadi kebutuhan agar dapat menyegarkan Kembali, menambah wawasan, serta menambah pengalaman baru untuk mengembangkan kepribadian dalam menjalani hidup sehari-hari.

Dalam kegiatan rekreasi, tentu saja masyarakat memilih untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Tempat wisata yang dipilih biasanya berada di daerah sekitar tempat tinggal, luar kota, atau antar provinsi, bahkan di luar negeri. Alasan pemilihan tempat wisata sangat dipengaruhi oleh kondisi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan berbagai alasan tersebut, maka pemerintah melalui Kementrian Ekonomi Kreatif dan Pariwisata mulai



mengembangkan konsep Desa Wisata Halal dan *Sustainable Tourism*.

Berkembangnya wisata halal karena kebutuhan masyarakat yang ingin selalu memperhatikan serta mempertimbangkan aturan syariah seperti makanan dan minuman halal, serta penginapan berkonsep syariah Reza: 2020 dalam (Devitasari, Fasa, & Soeharto, 2022). Dengan penerapan konsep tersebut, maka pemerintah, swasta tertarik untuk mengelola potensi serta produk-produk wisata secara halal. Potensi desa wisata halal cukup menjanjikan baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik. Berdasarkan data dari PEW Research, jumlah populasi muslim mencapai 1,7 Miliar jiwa yang bisa dikatakan sebagai populasi terbesar di dunia, tidak hanya sebagai populasi terbesar di dunia namun muslim juga merupakan konsumen terbesar di dunia dalam hal ini menurut Thomson Reuters Global Islamic Economy Report 2017/2018 menyatakan bahwa konsumsi muslim terbesar di dunia pada 6 sektor yaitu sektor makanan, pakaian, pariwisata, farmasi, media dan kosmetik (Zaini, 2021). Dengan demikian, pemerintah di bawah Dinas Pariwisata kini mengedepankan konsep Desa Wisata Halal.

Selanjutnya, Menurut Fatwa MUI Nomor 108/DSNMUI/X/2016 dalam (Nisa, 2022) pengertian wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah (syariat Islam). Prinsip-prinsip nilai syariah Islam, baik mulai dari niatnya dan tidak melanggar yang bertentangan dengan syariah, serta makan dan minum yang halal dan thayyiban. Dengan prinsip tersebut, dapat menciptakan situasi wisata yang memperhatikan nilai-nilai spiritualitas, serta menumbuhkan perasaan beragama, dan meningkatkan *spirit* melalui kegiatan berwisata.

Pengembangan konsep desa wisata halal pada prinsipnya perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan atau *Sustainable Tourism Development*. Pada hakikatnya *sustainable tourism* merupakan upaya menjamin agar sumber daya alam, social, budaya yang dimanfaatkan untuk membangun pada generasi ini dapat dinikmati generasi yang akan datang (Ihsan, 2020). Dengan demikian pemerintah maupun swasta perlu memperhatikan konsep-konsep keberlanjutan tersebut. Pembangunan pariwisata harus didukung secara ekologis dan mendukung secara social, ekonomi, dan budaya, serta memperhatikan kondisi kearifan lokal masyarakat setempat.

Kawasan desa wisata terdiri atas 4 kategori yaitu desa wisata rintisan, desa wisata maju, desa wisata berkembang, dan desa wisata mandiri (Saputro, Edi: 2021). Desa wisata rintisan merupakan desa yang memiliki potensi sebagai kawasan desa wisata. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga pengunjung pun masih terbatas. Selain itu, kesadaran masyarakat belum sepenuhnya tumbuh. Selanjutnya, desa wisata berkembang. Desa wisata berkembang sudah mulai berkembang dan dikunjungi

masyarakat sekitar dan luar daerah. Selain itu, desa wisata berkembang sudah memiliki sarana dan prasarana yang serta fasilitas-fasilitas pariwisata. Selain itu, sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Selanjutnya, kesadaran masyarakat mulai tumbuh dan sudah mendapatkan pendampingan dari pemerintah setempat (Aryani et al., 2019).

Kategori selanjutnya adalah desa wisata maju. Kondisi masyarakat di Kawasan desa ini telah sadar akan potensi desa dan perkembangannya. Disamping itu, Kawasan desa maju ini sudah banyak dikunjungi wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara. Masyarakat sudah mengelola daerahnya dengan bekerjasama dengan pokdarwis/kelompok sadar wisata. Kategori yang terakhir adalah desa wisata mandiri. Kelompok masyarakat di desa wisata mandiri sudah memberikan inovasi dalam pengembangan desa wisata melalui diversifikasi produk serta Kawasan tersebut telah diakui dunia. Sarana dan prasarana telah memiliki standar ASEAN dan pengelolanya melibatkan berbagai sector. Yang terpenting adalah, dana desa digunakan dalam pengembangan dan diversifikasi produk serta memanfaatkan digitalisasi dalam melakukan promosi.

Desa Bungeng adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batang, Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia. Bungeng dalam Bahasa Makassar berarti Pohon Nane, sejenis spesies pohon yang hanya tumbuh di daerah itu (<https://id.wikipedia.org/>). Menurut data yang kami peroleh dari Dinas Pariwisata, bahwa di desa ini belum terdapat objek wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Desa Bungeng Kabupaten Jeneponto terdapat sebuah potensi wisata yang cukup menarik yaitu Pantai Kassi Bumbung. Pantai ini memiliki panorama yang eksotis dengan sumber daya alam berupa rumput laut yang sangat melimpah. Informasi yang diperoleh adalah, rumput laut yang tumbuh di desa tersebut merupakan rumput laut dengan kualitas terbaik di kabupaten tersebut.

Selain itu, pantai Kassi Bumbung memiliki pantai dengan karakteristik pasir putih yang begitu indah. Masyarakat dapat melakukan kegiatan wisata di tempat ini bersama keluarga, sahabat, serta kolega. Kawasan ini merupakan Kawasan yang dirintis oleh Pemerintah Desa Bungeng bersama Pokdarwis serta Mahasiswa KKNT Universitas Islam Makassar. Dengan demikian, diharapkan memberikan dampak yang besar bagi pengembangan desa wisata rintisan sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar. Selanjutnya, masyarakat dapat menikmati konsep *Sustainable Tourism* dengan Konsep Desa Wisata Halal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam merintis desa wisata Pantai Kassi Bumbang, dilakukan berbagai metode yakni wawancara dan observasi wilayah kawasan pantai. Al tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi masyarakat dan kondisi Pantai Kassi Bumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan, kegiatan pengabdian ini berupaya untuk menggali potensi Desa Wisata yang terdapat di Desa Bungeng. Desa Bungeng terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun Pelabuhan, Dusun Paranga, Dusun Bungeng, Dusun Junggea, dan Dusun Pajalayya (<https://kampungb.bkkbn.go.id/>). Dari lima dusun tersebut belum ada destinasi wisata yang terdaftar pada pemerintah kota dalam hal ini Dinas Pariwisata.

Ada beberapa sektor kegiatan di desa tersebut yaitu bergerak pada pertanian rumput laut di kawasan Pantai Kassi Bumbang, peternak, petani dan beberapa kegiatan lain. Dalam menggali potensi desa wisata, kelompok mahasiswa yang bergabung dalam KKNT Universitas Islam Makassar melakukan observasi dalam rangka perencanaan untuk merintis serta menggali potensi desa wisata di Desa Bungeng tersebut. Observasi dilakukan bersama aparat desa serta melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat terkait upaya rintisan desa wisata tersebut.

Setelah mendapatkan izin, maka dilakukan upaya pembenahan area sekitar pantai. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa pekan. Upaya yang dilakukan adalah membersihkan sampah plastik, membersihkan sisa-sisa pembakaran sampah, serta memberikan petunjuk arah pada akses jalan di desa tersebut. Selain itu, upaya yang dilakukan adalah membersihkan jalan-jalan desa yang dilalui menuju destinasi wisata. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui bahwa di desanya terdapat destinasi wisata.



Gambar 1: Kegiatan Pembersihan Pantai.



Gambar 2: Panen Rumput Laut



Gambar 3. Kegiatan Posyandu



Gambar 4: Kegiatan Sosialisasi

Untuk mengembangkan konsep desa wisata halal, maka perlu diupayakan pengolahan produk. Adanya produk yang variatif seperti pengolahan rumput laut menjadi olahan yang beraneka ragam dapat menarik minat wisatawan. Selain pengolahan rumput laut menjadi olahan variatif, wisatawan juga dapat menikmati panen rumput laut di pantai Kassi Bumbung. Daya tarik tersebut dapat dijadikan potensi untuk di Desa Bungeng.

Selain produk halal, maka perlu digitalisasi pada berbagai *social media* agar potensi Pantai Kassi Bumbung dapat dilihat di dalam atau di luar daerah. Dengan melihat kegiatan-kegiatan wisata di *Social Media* masyarakat lebih tertarik mengunjungi sebuah destinasi wisata (Yuliaty, 2020). Promosi dengan social media beberapa daerah wisata yang belum diketahui kini menjadi ramai dikunjungi wisatawan. Promosi dapat juga mempercepat laju peningkatan persebaran informasi kepada masyarakat.

Hal yang lebih penting lagi untuk pengembangan potensi Desa wisata halal adalah tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Fasilitas seperti masjid atau mushallah dapat menjadikan pengunjung merasa nyaman berwisata. Dengan hadirnya tempat ibadah, pengunjung dapat melakukan aktivitas ibadah dengan nyaman dan waktu beribadah (Nurohman & Qurniawati, 2021). Selain tempat ibadah, fasilitas penginapan, toilet yang islami yang dibangun sesuai syariat islam juga sangat penting dalam sebuah tempat wisata. Dengan demikian pemerintah perlu memikirkan bagaimana bentuk pengembangan yang dirasa perlu guna mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut.

Dalam perintisannya, berbagai kegiatan yang dikakukan seperti pesta rakyat. Pesta rakyat ini mengajak seluruh lapisan masyarakat di Desa Bungeng untuk berpartisipasi. Kegiatan ni dihadiri mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia. Ada beberapa lomba yang dilaksanakan pada pesta rakyat ini, seperti lomba dayung, lomba balap karung, lomba cerdas cermat, lomba joget balon, lomba joget heboh yang dilaksanakan di area pantai. Lomba ini diharapkan dapat memperkenalkan potensi Desa Wisata Pantai Kassi bumbung kepada masyarakat.

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan juga berpotensi untuk menciptakan sustainable

tourism. *Sustainable Tourism* mengacu pada tiga aspek dalam penyelenggaraan pariwisata yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi Holden (1997) dalam (Ihsan, Rafiqi. Deddy Setyawan, Ariza Qanita, 2019). Dengan demikian, pelaksanaan pariwisata tidak hanya bermanfaat bagi kalangan pemerintah atau pengelola pariwisata namun bermanfaat untuk masyarakat.

Dengan hadirnya desa wisata di Desa Bungeng, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto diartikan memberikan kontribusi positif untuk pengikatan kemajuan daerah secara khusus dan secara umum untuk pengembangan Kabupaten Jeneponto. Selain itu, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Hadirnya desa wisata halal, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara psikologis karena masyarakat dapat menikmati keindahan dan potensi desa mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Bungeng memiliki potensi wisata yang cukup baik untuk digali potensinya untuk menjadi daerah wisata halal dan *sustainable tourism*.
2. Kegiatan kemasyarakatan harus tetap dilaksanakan untuk meningkatkan animo masyarakat untuk mengunjungi dan meningkatkan potensi desa wisata Pantai Kassi Bumbung.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil pengabdian ini adalah:

1. Pemerintah setempat diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap potensi Desa Bungeng yaitu Pantai Kassi Bumbung.
2. Masyarakat diharapkan menjaga potensi desa mereka dengan tidak merusak, mengotori, serta menggunakan potensi lingkungan secara bijak untuk menciptakan kualitas keberlanjutan lingkungan pantai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam hal ini Bapak Bupati Drs. Ikhsan Iskandar beserta Kepala Dinas Pariwisata Jeneponto Ibu Elly Isriani Arief, SH., M.Si. selanjutnya ucapan terimakasih kepada pemerintah Desa Bungeng Ibu Nurul Hardianti Maghfirah Nur, S.E. beserta aparanya. Selanjutnya Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Makassar Dr. Ir. Hj. Andi Majdah M. Zain, M.Si. dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Ir.

Syaripuddin Modding, M.Si. Semoga bimbingan yang kami peroleh memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan Desa Wisata Halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, V., M Rahadian, D., Axioma, A., Nasution, T., Yogantoro, D., Hutagalung, H., & Marbun, S. (2019). *002-BUKU-PANDUAN-DESA-WISATA-2020_compressed.pdf* (pp. 7–20). pp. 7–20.
- Devitasari, Fasa, M. I., & Soeharto. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa ...*, 15(01), 130–139. Retrieved from <http://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/129%0Ahttps://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/129/96>
- Ihsan, Rafiqi. Deddy Setyawan, Ariza Qanita, A. R. F. (2019). Studi Komparatif Pariwisata Halal dan Pariwisata Berkelanjutan (Suatu Kajian Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Pariwisata). *Proceeding Semnas Pariwisata*, (November 2019), 97–106.
- Ihsan, R. (2020). *Penerapan Sustainable Tourism Development Dan Pariwisata Halal di Destinasi Wisata Bangsring, Underwater, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/45862>
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5470>
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Wikipedia. Bungeng, Batang, Jeneponto. Online. Retrived from https://id.wikipedia.org/wiki/Bungeng,_Batang,_Jeneponto. 29th, 11 2022. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13729/bungeng>. Profi Bungeng. 29th, 11 2022.
- Yuliaty, T. (2020). Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia. In *Disertasi*.
- Zaini, M. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *Muslimpreneur*, 1(2), 1–23. Retrieved from <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/download/97/69/337>